

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut data RISKESDAS tahun 2018 Diare adalah buang air besar (BAB) dengan bentuk feses lebih cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari, kecuali pada bayi yang masih mendapatkan ASI biasanya buang air besar dengan frekuensi lebih sering ( 5-6 kali sehari ). Prevalensi diare di Jawa Timur menurut diagnosa tenaga kesehatan dan gejala yang dialami meningkat dari 7,4% menjadi 7,61% dan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 prevalensi diare menurut kelompok umur di Jawa Timur ( 10-14 Tahun ) sebesar 213 penderita. Di Kabupaten Sidoarjo prevalensi diare sebesar 8,22%, hal ini dikarenakan konsumsi makanan yang sembarangan dan kurangnya penerapan higien dan sanitasi makanan yang diterapkan penjual dan pembeli sehingga kenaikan kasus dapat terjadi ( KEMENKES,2018 )..

Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilakukan melalui sampling dan pengujian laboratorium terhadap adanya penggunaan bahan berbahaya misalnya rhodamin B, borax, formalin, methanyl yellow dan adanya cemaran mikroba yang menyebabkan berbagai penyakit seperti diare hingga keracunan. Sampling Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di tahun 2014 dilakukan pada para penjaja jajanan di 30 kota di Indonesia. Jumlah sampel yang diambil adalah 10.429 sampel dengan rincian: 7.945 (76,18%) yaitu sampel memenuhi syarat dan 2.484 (23,82%) yaitu sampel tidak memenuhi syarat. Penyebab sampel yang tidak memenuhi syarat karena menggunakan bahan berbahaya dan dilarang untuk pangan, menggunakan bahan tambahan pangan melebihi batas maksimal, mengandung cemaran mikroba melebihi batas maksimal ( BPOM,2014 ).

Jajanan berupa makanan maupun minuman yang dijual oleh para pedagang tempat umum atau dipinggir jalan yang dimana kita tidak tahu bagaimana cara persiapannya hingga pengolahannya dapat menimbulkan *Foodborne* atau penyakit bawaan sehingga menimbulkan masalah pencernaan seperti diare salah satunya.

Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pembeli ( Dyna, Putri, dan Indrawati 2018 ).

Untuk mewujudkan pangan dan jajanan sehat bagi anak sekolah merupakan hal yang sulit, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Dari awal jajanan sehat terkendala mulai dari proses produksi, dimana tidak semua produsen atau pembuat menerapkan pembuatan pangan sehat. Dan pada akhirnya, kendala ada pada pihak pembeli, yaitu anak sekolah yang belum sepenuhnya mengerti dan memahami tentang jajanan sehat. Begitu juga dengan pengawasan dan pembinaan dari pihak sekolah, meskipun tidak memiliki peraturan sendiri terkait jajanan anak, sebaiknya mempunyai budaya atau kebiasaan tersendiri yang dapat diberikan dari pengurus sekolah, sehingga terbentuk peserta didik yang sehat dan tumbuh kembangnya baik karena pengelolaan jajanan di sekolahnya juga baik ( Manulu dan Suudi,2016 ).

Salah satu solusi adalah dengan memberikan edukasi kepada anak-anak sekolah dalam hal memilih jajanan sehat agar mereka tahu dan dapat terbiasa untuk mengkonsumsi jajanan sehat ataupun membawa bekal sehat dari rumah yang dapat dijamin kebersihan dan nilai gizinya ini menjadi sebuah kegiatan yang dapat melatih anak agar tahu akan pentingnya makanan sehat untuk pemenuhan gizi dan kebersihan makanan yang baik untuk mereka ( Handayani, dkk. 2018 ). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual, dimana berdasarkan penelitian Prayoga ( 2020 ) komik bias memberi pesan positif kepada para pembacanya dikarenakan komik dianggap sebagai media ekspresi dalam bentuk teks dan gambar, dan juga bermanfaat untuk menyampaikan suatu pesan dalam pembelajaran dengan mudah.

Pengaruh media komik pada penelitian yang dilakukan oleh Ariska, Wijayanti, dan Liesdiani ( 2020 ) membuktikan bahwa pada pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan respon positif dengan presentase sebesar 98,4%, subjek merasa materi yang disampaikan menyenangkan, mudah memahami pembelajaran dan merasa tidak membosankan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan dan pihak Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Taman telah mencoba sosialisasi lewat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terkadang berkerjasama dengan Puskesmas Taman, hasilnya telah memberi pengetahuan seputar kesehatan kepada siswa – siswi yang dilakukan hanya dengan metode ceramah dan murid telah diberikan booklet dan buku kontrol saja tetapi masih banyak yang belum paham terkait dengan jajanan. Selain itu jajanan yang dijual di kantin sekolah beragam macamnya, seperti mie ayam, bakso, nasi bungkus, jajanan yang mengandung bahan tambahan seperti chiki, dan segala macam minuman dingin, kemudian di koperasi siswa disediakan jajanan kemasan yang dijual di toko-toko, selain makanan juga terdapat minuman siap konsumsi yang tersimpan di kulkas seperti teh dan susu. Diluar sekolah juga terdapat penjaja makanan yang dapat dikatakan kurang sehat seperti cilok, telur gulung, dan cimol, pedagang es dan warung kecil yang umumnya ramai dikunjungi siswa / siswi sekolah tersebut saat pulang sekolah dan letak sekolah berada di dekat pasar dan ruko pertokoan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pembuatan Komik Bertema Jajanan Sehat Sebagai Usaha Pencegahan Diare Pada Anak Remaja ?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Membuat Komik Bertema Jajanan Sehat Sebagai Usaha Pencegahan Diare Pada Anak Remaja.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan Analisis Situasi terhadap peningkatan wawasan jajanan sehat kepada remaja sebagai usaha pencegahan diare dengan menggunakan media komik,
2. Melakukan perancangan media komik bertema jajanan sehat sebagai usaha pencegahan diare pada remaja.
3. Melakukan pengembangan komik bertema jajanan sehat sebagai usaha pencegahan diare pada remaja menjadi bentuk fisik sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya.
4. Melakukan implementasi media komik bertema jajanan sehat sebagai usaha pencegahan diare pada remaja dengan melakukan uji validitas kelayakan media pada ahli materi dan ahli media.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Subjek Penelitian

Dapat menjadi media pembelajaran dan tambahan wawasan mengenai jajanan sehat .

### 1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan teori yang telah diterima selama perkuliahan dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.